

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 23 Banjarmasin**

SMP Negeri 23 Banjarmasin beralamat di jalan Harmoni Komp. Bumi Raya Permai 1 Rt. 31 No. 37 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. SMP Negeri 23 Banjarmasin ini di dirikan pada tahun 1993 dengan surat keputusan dari pejabat Mendikbud RI. Gedung SMP Negeri 23 Banjarmasin ini dibangun di atas tanah/halaman yang telah dipagar berukuran 277,60 meter yang belum dipagar berukuran 140 meter. bagian luas tanah seluruhnya berukuran 9.532 meter, bagian bangunan berukuran 2.086,3 meter, bagian halaman taman berukuran 4.210,96 meter, bagian lap. Olahraga berukuran 324 meter, bagian kebun berukuran 283 meter, dan lain-lainnya berukuran 2.627,74 meter.

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal-Sel.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. selanjutnya diteruskan oleh

mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga 2014 telah resmi dijabat oleh Suhran, M.Pd, Selanjutnya dari awal tahun 2014 resmi dijabat oleh Maswedan Noor, M.Pd hingga tahun 2018, selanjutnya pada awal tahun 2019 resmi dijabat oleh Akhmad Riyadi, M.Pd, selanjutnya pada awal April tahun 2022 resmi dijabat oleh Alam Jaya, S.Pd., M.M sampai sekarang.

SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

## **2. Identitas SMPN 23 Banjarmasin**

SMP Negeri 23 Banjarmasin yang merupakan sekolah lanjutan pertama negeri yang ada di Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun identitas sekolah ini adalah sebagai berikut:

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah               | : SMP Negeri 23 Banjarmasin   |
| b. No. Statistik Sekolah NPSN | : 30304223  |
| c. Tipe Sekolah               | :A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C202330304223   |
| d. Alamat Sekolah             | :Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I<br>No.37 Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. |

- e. Telepon/HP/Fax : 0511-3255868
- f. Jarak Sekolah Ke Dinas : 5 KM
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A. ( Sangat Baik ) Skor = 93

### **1. Visi Misi SMPN 23 Banjarmasin**

- a. Visi : Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan Lingkungan.
- b. Misi :
  - 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif
  - 2) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
  - 3) Meningkatkan Pendidikan yang berimplementasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - 4) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah
  - 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
  - 6) Melaksanakan program clean and green dalam menunjang sekolah sehat
  - 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
  - 8) Mengikuti lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
  - 9) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua

siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan Sekolah :

- 1) menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
- 2) membangun tatanan masyarakat berimplementasi budaya pelestarian lingkungan hidup.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan.

## B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum Subjek berdasarkan pengalaman belajar dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka adalah guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin yang memiliki pengalaman dalam menangani siswa ABK.

Tabel 4.1 Data Subjek

No	Subjek	Alamat	Pengalaman Menjadi Guru BK
1.	Laeilla Qamariah, S.Pd.I	A. Yani km. 9.400 gg.Anshar Rt/Rw: 1/1 Desa/Kel. Mandarsari Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar	Ibu laila merupakan lulusan BK di UIN Antasari BJM tahun 2014 langsung menjadi seorang guru BK di SMPN 23 Banjarmasin dari tahun 2014 sampai sekarang tetapi juga menjadi guru mata pelajaran seni budaya dan menjadi wali kelas IX A. Dan juga pernah menjadi guru komputer juga.

2.	Puteri Hafizatun Ni'mah, S.Pd	Jl. Puteri junjung buih 4 No 41 Rt/Rw: 12/2 Desa/Kel. Karang Mekar Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin	Ibu Putri merupakan lulusan BK dari UNISKA tahun 2015 pernah mengajar di TK tahun 2011-2021. Kemudian menjadi guru BK kelas VII A-VII E di SMPN 23 Banjarmasin dari bulan mei tahun 2022. Dan menjadi wali kelas VII D.
3.	Irna Fitriana, S.Pd.	Sultan Adam komp. buana permai blok c no. 29 Rt/Rw: 29/16 Desa/Kel. Surgi Mufti Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	Ibu Irna merupakan lulusan UNISKA tahun 2014 dan langsung menjadi guru BK kelas IX sekaligus prakarya dari 2014-sekarang dan menjadi guru SBK Kelas VII

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi hari kamis, 19 Januari 2023, pukul 10.30 WITA

### C. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin. Peneliti telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 6 Desember 2022 sampai 20 Februari 2023.

Penelitian dilakukan dengan langsung mendatangi sekolah, adapun subjek penelitian adalah guru BK. Selain peneliti melakukan wawancara dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk menguat data yang peneliti temukan kemudian dikumpulkan menjadi satu.

Setelah peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini

peneliti akan menyajikan data-data mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin.

## **1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan**

### **Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 23 Banjarmasin**

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus ini sangat baik dan diperlukan karena dalam menjalani aktivitas belajar setiap hari siswa sangat membutuhkan dorongan dan perhatian yang lebih sehingga motivasi ini akan menjadi bekal bagi ABK untuk lebih giat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menjadi individu yang berkembang baik. Setelah melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang mengampu di beberapa kelas maka di peroleh data sebagai berikut:

#### **a. Subjek Pertama**

**Nama : Puteri Hafizatun Ni'mah, S.Pd**

**Jabatan : Guru BK mengampu kelas VII A sampai VII E**

Dari hasil wawancara bersama Ibu putri pada tanggal 18 Januari beliau ada mengampu ABK satu orang yaitu dikelas VII D dengan jenis autisme tentang kesulitan anak ini beliau mengatakan bahwa belajar yang dimiliki anak sekarang masih belum maksimal seperti mudahnya emosinya yang mempengaruhi diri anak. Ibu putri sebagai guru BK mencoba berperan aktif dalam mengupayakan belajar anak ini

Proses belajar anak ini tergantung mood dan pikirannya pun sudah tersetting

misalnya menolak pelajaran baru atau kebiasaan sebelumnya, hanya ingin satu pelajaran saja. Maka cara mengubah memberi gambaran mengenai pelajaran selanjutnya. Keinginan belajar anak masih ada seperti mengikuti pelajaran, tetapi harus sesuai dengan kehendak dirinya, anak ini hanya mau belajar dari pagi sampai siang hari saja, lewat pukul 12 siang anak ini tidak mau lagi belajar. Maka dari itu bisa dikatakan keinginan belajar anak masih ada meskipun rendah dikarenakan tidak bisa mengontrol kehendaknya, mudah tantrum disebabkan makanan dan juga proses belajarnya dicampur dengan anak yang normal dengan jumlah 31 orang dalam satu kelas, itu yang menyebabkan kesulitan anak dalam belajar.

Metode yang digunakan sesuai dengan masalah dan kondisi diri anak biasanya menggunakan metode yang sama dengan anak normal, tetapi dengan pencapaian nilai rata-rata yang berbeda. Biasanya guru BK selain menggunakan metode ceramah atau tanya jawab serta memberikan nasehat.

Upaya guru BK dalam menangani ABK ini cukup unik yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan yaitu membawa anak ke ruang inklusi, karena ruangan tidak bising, ada meja khusus untuk anak tanpa gangguan, dan mempunyai alat peraga yang khusus, membangkitkan minat anak ini sesuai dengan mood dirinya dan berusaha mengambil alih hati dan pikirannya, seperti memberikan pujian seperti menyentuh diri anak sebagai dukungan.

#### **b. Subjek Kedua**

**Nama : Irna Fitriana, S.Pd.**

**Jabatan : Guru BK mengampu kelas VIII A, VIII C, IX A, IX B, IX G**

Dari hasil wawancara bersama Ibu Inna, pada tanggal 19 Januari beliau mengampu anak didik sebanyak lima kelas dan terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang berada di kelas VIII A, VIII C dan kelas IX G.

Proses belajar anak tunagrahita yang didampingi terlihat tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Saat guru menjelaskan anak tunagrahita sering bertanya tanpa henti dan berbicara selayaknya guru yang mengajar. Maka dari itu ketika proses pembelajaran guru sering menegur dengan tegas misalnya “anak pintar duduk, ibu mau menjelaskan” namun anak tidak langsung mengikuti perintah guru sehingga harus ditegur berulang kali. anak tunagrahita ini tidak memiliki guru pendampingnya dalam belajar sehingga anak sering minta tuliskan tugasnya kepada guru yang mengajar, anak ini membutuhkan guru pendamping khusus agar bisa lebih fokus dalam belajar dan disiplin untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Upaya guru BK memberikan teguran saat melakukan kesalahan dengan bahasa atau kata yang tegas tanpa menyakiti hati anak. Dan pujian untuk anak saat anak melakukan kegiatan yang baik seperti membaca buku atau saat mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Teguran tersebut bertujuan agar anak ini bisa lebih memahami diri dalam belajar dan mampu bersikap dengan baik. Teguran yang keras dihindari guru agar emosi anak tidak meledak-ledak anak ini akan sadar dengan sendirinya apabila guru dengan penuh kasih memberikan nasehat. Metode yang dilakukan guru BK untuk anak tunagrahita dengan bimbingan kelompok, ceramah, ataupun diskusi



**c. Subjek Ketiga****Nama : Laeilla Qamariah, S.Pd.I****Jabatan : Guru BK mengampu kelas VII F, VII G, VIII B, VIII E, VIII D**

Dari hasil wawancara bersama Ibu Laeilla, pada tanggal 19 Januari beliau sebagai guru BK terdapat 3 kelas anak ABK yaitu dikelas VII F, VII G dan VIII D dengan jenis slow learner. Keinginan belajar yang dimiliki anak ini sekarang masih belum maksimal seperti mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. Bu laeilla sebagai guru BK sangat berperan aktif dalam mengupayakan kesulitan belajar anak ini.

Saat jam pelajaran, anak tersebut selalu melakukan aktivitas sendiri dan tidak fokus belajar sehingga ketinggalan materi, anak memilih untuk tertinggal materi saat temannya sudah selesai belajar. dengan didampingi oleh guru. Anak slow learner ini masih mau mendengarkan kata guru meskipun harus sering diulangi baik dalam hal pelajaran maupun nasehat.

Minat belajar anak ini masih ada meskipun terlihat rendah karena keterlambatannya dalam belajar sehingga menyebabkan anak ini mudah menyerah dalam mengerjakan tugas-tugas. Metode yang digunakan ibu laeilla biasanya menyesuaikan dengan kondisi di kelas biasanya disamakan dengan anak normal, namun untuk anak ini lebih dikhususkan seperti melatih, membimbing, mengarahkan, memberikan sikap yang baik, dan memberikan pemahaman berulang kali tentang pelajaran

## **2. Data tentang pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 23 Banjarmasin**

Berbagai faktor pendukung dan penghambat di antaranya faktor pendukung yaitu latarbelakang pendidikan guru BK, guru pendamping, sarana dan fasilitas, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya guru pendamping, teman bermain, dan fasilitas.

### **a. Subjek Pertama**

**Nama : Puteri Hafizatun Ni'mah, S.Pd**

**Jabatan : Guru BK mengampu kelas VII A sampai VII E**

Dari hasil wawancara bersama subjek pertama peneliti mendapatkam beberapa faktor pendukung dalam upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar ABK seperti antusias guru BK dalam mendampingi dan bahkan dari guru pendamping khusus yang disediakan oleh orang tua, serta perhatian dari orang tua anak itu sendiri. dan juga latar belakang pendidikan guru BK dan guru pendamping serta pemahaman tentang pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar kerna lingkungan yang kurang kondusif, dimana teman-teman sekelas yang sering menyebabkan anak menjadi tantrum, mood yang dimiliki anak sering menghambat belajar. Serta masih ada teman-teman yang menggnggu anak diledek teman, menertawakan, dan memancing emosi. Hal ini mengganggu anak untuk mengikuti pembelajaran.

Disinilah tantangan guru BK untuk mengupayakan agar anak berkebutuhan khusus itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila anak berkebutuhan khusus itu emosinya meledak-ledak langsung dibawa ke ruang inklusi agar teman-teman yang lain tidak terganggu yang menyebabkan suasana dikelas makin riuh.

**b. Subjek Kedua**

**Nama : Irna Fitriana, S.Pd.**

**Jabatan : Guru BK mengampu kelas VIII A, VIII C, IX A, IX B, IX G**

Dari hasil wawancara dengan Ibu Irna dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung itu yaitu adanya guru BK, wali kelas dan guru-guru yang mengajar dengan bersikap tegas dan perhatian penuh pada diri anak. Selain itu juga sarana dan fasilitas yang secara umum sudah bisa dikatakan cukup baik seperti adanya ruang inklusi khusus, ruang belajar yang nyaman, ruang BK. Di mana ruangan tersebut membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar anak yaitu terbatasnya guru pendamping dan juga lingkungan yang kurang kondusif sehingga banyak anak yang dipengaruhi dari luar baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan bermain disekolah.

**c. Subjek Ketiga**

**Nama : Laeilla Qamariah, S.Pd.I**

**Jabatan: Guru BK mengampu kelas VII F, VII G, VIII B, VIII E, VIII D**

Dari hasil wawancara bersama Ibu Laeila di jelaskan bahwa faktor pendukung diantaranya latar belakang pendidikan guru BK, pengalaman mengajar guru, dan faktor

lingkungan keluarga. Misalnya orang tua bekerjasama dengan guru BK untuk membantu permasalahan anak berkebutuhan khusus yang lagi tantrum. Faktor penghambat yaitu teman sekolah yang sering mengganggu.

#### **D. Pembahasan**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 23 Banjarmasin” penulis memberikan analisis data lebih sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis dapat terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah di tetapkan di bagian awal. Maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 23 Banjarmasin**

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus harus bisa mengatasi kesulitan siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang baik.<sup>61</sup> Namun dalam pemberian semangat belajar harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi kepala sekolah,

---

<sup>61</sup> Anna Emd, “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran,” *Lantanida Journal*, 2, 5 (2017): 181.

guru, pengawas, pembimbing, dan juga staf dan tata usaha<sup>62</sup>.

Hasil yang didapat bahwa Upaya guru BK terlebih dahulu harus melakukan pendekatan kepada ABK secara individual dengan cara memahami perasaan dan pikiran terhadap anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam belajar yang rendah. Memiliki tingkat belajar yang bagus bagi ABK dapat menjadikan anak tersebut lebih mengerti tentang ilmu yang ia dapat, maka dari itu perlunya sebagai seorang pendidik memberikan bimbingan dan semangat yang luar biasa sebagai suatu upaya menjadikan anak menjadi bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.

Berikut ini akan penulis uraikan hasil analisis tentang upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus melalui beberapa metode.

a. Metode guru BK dalam menangani anak berkebutuhan khusus ini dengan memberikan nasihat yang banyak, teguran atau pujian yang positif serta sabar, agar anak ABK dengan leluasa memahami tentang dirinya dalam belajar dan mampu bersikap baik. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien penggunaan metode ini menuntut keahlian yang tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.

Sebagaimana teori Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer

“Konselor harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa

---

<sup>62</sup> Ibrahim Ibrahim, “Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Kampus IAIN Pontianak,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (26 Desember 2020): 207–20, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.19620>.

yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya”<sup>63</sup>

- b. Metode berkelompok karena bagi anak berkebutuhan khusus hal ini akan membuat ia senang dalam belajar menjadi tidak bosan. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok). Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan yang diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling.
- c. Membangkitkan motivasi ABK sesuai dengan mood dirinya dan berusaha mengambil alih hati dan pikirannya anak, hal ini sesuai dengan kebutuhan anak ABK. Sesuai dengan metode *Directive Method* ini adalah dimana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkah laku yang barang kali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional.
- d. Guru BK akan memberikan pemahaman berulang kali mengenai pembelajaran, membuka pikiran anak ABK sehingga mereka akan mudah mengikuti kegiatan

---

<sup>63</sup> Umar Munirwan, “Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015, 20–28.

belajar setiap hari biasanya pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke metode *nondirective method* yaitu dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Dapat disimpulkan bahwa data tentang upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi 1) memberikan teguran yang baik, 2) berupa pujian yang positif, 3) memberikan suasana yang menyenangkan, 4) membangkitkan motivasi anak ini sesuai dengan mood dirinya dan berusaha mengambil alih hati dan pikirannya anak, dan 5) memberikan pemahaman berulang kali mengenai pembelajaran.

## **2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 23 Banjarmasin**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti temui maka hal pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Latar belakang pendidikan guru BK**

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu perkembangan belajar anak didik salah satu syarat menjadi guru BK tentu harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesi minimal sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program pendidikan profesi konselor (PPPK).<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).20.

Berdasarkan observasi dan wawancara kemampuan guru BK sudah terpenuhi ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru BK di sekolah memiliki kualifikasi sebagai guru profesional dapat dilihat bahwa rata-rata Guru BK yang berada di SMPN 23 Banjarmasin sudah 8 tahun menjadi guru BK.

## **2) Sarana dan fasilitas**

Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan fasilitas sangat mendukung dalam proses pembelajaran, secara umum sarana di sekolah SMPN 23 Banjarmasin sudah memadai seperti tersedianya gedung sekolah yang cukup, adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang perpustakaan, ruang inklusi dan halaman sekolah yang memadai. Untuk ruang inklusi adanya tempat duduk yang luas, buku-buku belajar anak berkebutuhan khusus dan juga memiliki ruang yang bersih dan nyaman.

## **3) Berkolaborasi/kerjasama dengan berbagai pihak**

Faktor yang juga mempengaruhi terhadap kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah adanya kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak baik dengan guru mata pelajaran, guru walikelas, maupun guru-guru yang ada di SMPN 23 Banjarmasin, juga dengan orang tua siswa.

Kerjasama tersebut berguna untuk saling bertukar informasi mengenai keadaan atau kondisi anak dirumah, dikelas saat mengikuti pembelajaran, mengenai pergaulan mereka dengan teman-temannya, juga dengan guru-gurunya, kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai pihak tersebut merupakan



tindakan yang sesuai dengan salah satu prinsip bimbingan itu sendiri di mana bimbingan merupakan suatu bentuk usaha bersama.

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dipengaruhi berbagai faktor di antaranya Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan yang lebih dari keluarga terutama orang tua agar anak dapat berkembang dengan sempurna sehingga anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan seperti anak normal pada umumnya.
- 2) Kurangnya guru pendamping khusus, membantu proses belajar anak tidak bisa dikembangkan hanya dengan guru BK saja tetapi guru GPK juga akan mempengaruhi proses belajar ABK.
- 3) teman bermain disekolah yang sangat mengganggu kondisi belajar anak.